

The image is a composite of two scenes. The top scene shows three priests in white vestments with yellow stoles standing behind an altar in a church. A large, glowing cross is centered above the altar. The church has a traditional Indonesian architectural style with a red roof and gold accents. The bottom scene shows a nun in a white habit with a blue veil blessing an elderly woman by placing her hands on the woman's head. Other people are visible in the background of both scenes.

# **Gereja Berjuang Menghadirkan Masyarakat yang Bahagia dan Sejahtera**



UNIVERSITAS  
ATMA JAYA YOGYAKARTA  
serviens in lumine veritatis



# Membangun Orang Muda Unggul Menatap Masa Depan

Program Penerimaan  
Mahasiswa Baru:

Tanpa Tes

Tes

Beasiswa

Gasss daftar di [pmb.uajy.ac.id](https://pmb.uajy.ac.id)

081 548 300 300

@pmb.uajy

NUNI  
JELANG UNIVERSITAS  
NUSANTARA



atma  
jogja

**Tim Penyusun:**

1. Rm. Agustinus Ariawan
2. Rm. Agustinus Sudarisman
3. Rm. Antonius Hadi Cahyono
4. Rm. Bernardus Himawan
5. Rm. Romualdus Subyantara Putra
6. Rm. Martinus Sutomo

**Panduan Umat Lingkungan 2026**  
*Bahasa Indonesia*

**“Gereja Berjuang Menghadirkan Masyarakat  
Yang Bahagia Dan Sejahtera”**

Panitia Aksi Puasa Pembangunan Keuskupan Agung Semarang  
Jl. Imam Bonjol, No. 172, Semarang - 50131  
Telp. (024) 3543-119  
Email: [panitiaappkas@gmail.com](mailto:panitiaappkas@gmail.com)

## Kata Pengantar

Setiap tahun dalam masa prapaskah, umat Katolik diajak untuk menghayati semangat doa, mati raga dan aksi. Setiap tahun, Panitia APP Keuskupan menyusun buku panduan yang dapat digunakan umat beriman untuk mengadakan pertemuan bersama, berdoa bersama, sambil memperdalam nilai-nilai Kekatolikan terutama semangat solidaritas. Harapannya, semua itu juga dapat menjadi batu pijakan bagi umat untuk merancang aksi solidaritas yang nyata bagi mereka yang membutuhkan.

Tahun ini, Keuskupan Agung Semarang memasuki ARDAS yang Ke-VI dengan *road map*, “Gereja yang Bahagia, Inspiratif dan Mensejahterakan”. Rumusan *road map* itu mengandung pesan kuat agar penghayatan iman umat KAS dapat semakin signifikan berbuah. Buah iman yang mewujudkan dari penghayatan umat KAS adalah meningkatnya kesejahteraan dan kebahagiaan umat.

Untuk itu tahun ini, panitia APP KAS mencoba untuk menyusun panduan pertemuan APP yang juga berisi panduan teknis pemanfaatan dana sosial paroki. Dana sosial Gereja memang dimaksudkan untuk dikelola demi membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dana tersebut perlu dikelola secara bijaksana demi mencapai tujuan yang dicita-citakan sejak awal mula.

Tentu saja, dana sosial Gereja tidak akan mungkin dapat menjawab semua harapan dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat. Namun sekali lagi, jika umat memahami tujuan pengelolaan dana tersebut, dan ikut membantu Gereja dalam mengelola dan memanfaatkannya secara bijaksana, pasti keberadaan dana sosial Gereja akan semakin relevan dan signifikan bagi kehidupan masyarakat.

Mari kita berdoa bersama, belajar bersama, memperdalam nilai-nilai Kekatolikan bersama-sama untuk mewujudkan “Gereja yang Bahagia, Inspiratif dan Mensejahterakan” bersama. Berkah Dalem.

Semarang, 3 Desember 2025

R. Subyantara Putra Perdana, Pr  
Ketua APP KAS

## **“GEREJA BERJUANG MENGHADIRKAN MASYARAKAT YANG BAHAGIA DAN SEJAHTERA”**

Melanjutkan Visi Gereja KAS yang tercantum dalam RIKAS, umat Allah KAS hendak terus bergerak “MEWUJUDKAN PERADABAN KASIH DALAM MASYARAKAT INDONESIA YANG SEJAHTERA, BERMARTABAT, DAN BERIMAN”, pada tahun 2026 ini, Gereja Keuskupan Agung Semarang mulai memasuki ARDAS ke-IX. Dewan Pastoral KAS mengamanatkan agar sepanjang tahun 2026 menjadi masa sosialisasi dan konsientisasi ARDAS 2026-2030 ini. Umat diajak untuk mengenal, dan memahami semangat ARDAS demi semakin terwujudnya peradaban kasih di tengah kehidupan masyarakat Indonesia.

*Roadmap* yang ditetapkan untuk ARDAS 2026-2030 adalah “GEREJA YANG BAHAGIA, INSPIRATIF DAN MENSEJAHTERAKAN”. Setidak-tidaknya ada tiga hal yang dapat direnungkan dari *Roadmap* ARDAS yaitu: BAHAGIA, MENGINSPIRASI, MENYEJAHTERAKAN. Tentu saja, ukuran dari kebahagiaan, sejahtera dan menginspirasi bagi setiap orang berbeda-beda. Agar arah dari ARDAS menjadi jelas, maka Dewan Pastoral KAS mencoba untuk memberikan makna dasar dari ketiga istilah itu.

Gereja dikatakan BAHAGIA saat anggota-anggotanya dapat memenuhi kebutuhan material, emosional, sosial, dan spiritual dalam hidupnya. Dengan demikian, anggota-anggota Gereja mampu mengupayakan kebersamaan dengan sesama dan Allah baik dalam situasi menggembirakan maupun memprihatinkan. Gereja dikatakan MENGINSPIRASI jika berani mengambil langkah pertama dan membangun jejaring sehingga mampu mendorong dan memberi teladan bagi banyak orang untuk berpikir, bersikap, dan melakukan hal-hal yang positif dalam hidupnya.

Dengan demikian terjadilah pembaharuan dan kemajuan di tengah masyarakat. Gereja dikatakan MENSEJAHTERAKAN jika mampu membuat orang lain mencapai kondisi hidup yang memungkinkan, baik dalam kelompok maupun secara pribadi, untuk secara lebih penuh dan lebih lancar mencapai kesempurnaan mereka (GS no 26).

## **APP Sebagai Gerakan Solidaritas untuk Mencapai Kesejahteraan**

Dari nama gerakannya, sejak awal APP dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Gerakan puasa, doa dan derma yang menjadi ciri khas dari gerakan APP diharapkan menjadi sarana dan penuntun umat beriman untuk dapat semakin menemukan kesejahteraan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, Gerakan APP hendaknya tidak berhenti pada gerakan kesalehan rohani, namun juga harus sampai kepada gerakan solidaritas sosial menuju kesejahteraan. Mungkin saat ini, dampaknya belum sangat terasa. Mungkin karena luasnya cakupan gerakannya, atau mungkin juga karena penghayatan gerakan ini yang belum optimal.

Pada tahun 2026 ini, sembari terus memperdalam semangat solidaritas, Panitia APP KAS mengajak umat beriman untuk merenungkan tema, **“Gereja Berjuang Menghadirkan Masyarakat yang Bahagia dan Sejahtera”**. Demi mencapai buah yang manis dari gerakan solidaritas ini, ada beberapa hal yang dapat kita renungkan dari gerakan APP:

1. Potret kondisi dan potensi, dasar untuk mengawal aksi.

Puasa, doa dan derma selalu menjadi ciri khas gerakan APP yang dihayati umat beriman. Namun, bagaimana hasil derma dari gerakan itu dikelola, seringkali luput dari perhatian. Untuk itu, penting bagi kita melihat potret data kondisi riil umat beriman. Berapa banyak sumberdaya yang dapat dikelola, seberapa banyak orang yang perlu mendapatkan manfaat dari dana yang ada agar hidupnya semakin sejahtera.

2. Potensi dana sosial Gereja: fungsi dan sifatnya.  
Selain dana dari gerakan APP, Gereja juga memiliki sumber-sumber dana sosial lain yang harus dikelola untuk menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pengelolaan dana-dana tersebut menjadi representasi perwujudan wajah sosial Gereja bagi masyarakat. Semakin bijaksana dan bertanggung jawab dana-dana itu dikelola, semakin elok pulalah kehadiran Gereja di tengah dunia.
3. Meninggalkan sikap ketidakpedulian, Mengembangkan tanggung jawab sosial.  
Belum semua umat Katolik, bahkan para pelaku pastoral memiliki pemahaman yang menyeluruh terkait pengelolaan dana sosial Gereja. Pemahaman akan visi, misi, serta pedoman pengelolaan dana sosial Gereja masih belum merata. Sering terjadi perbedaan persepsi antara satu umat dengan umat yang lain. Sering kali, situasi itu menjadi penyebab dana sosial Gereja tidak terkelola dengan optimal.
4. Pentingnya pedoman dalam sebuah gerakan.  
Setiap gerakan yang melibatkan banyak orang haruslah memiliki pedoman agar pelaksanaannya tidak melenceng visi awal gerakan. Pedoman dibuat, memang bukan sebagai ukuran mati, namun sebagai salah satu alat ukur keberhasilan dan pertanggungjawaban yang kredibel bagi siapa saja yang terlibat dalam sebuah gerakan.
5. Mengambil langkah pertama dalam menolong sesama.  
Gerakan APP hendaknya tidak hanya berhenti pada gerakan kesalehan rohani, namun juga harus sampai kepada gerakan solidaritas menuju kesejahteraan. Untuk itu, perlu kepekaan dan keberanian dalam bertindak menolong sesama secara nyata.

## **Kerangka Panduan Renungan APP**

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pertemuan APP dilaksanakan dalam bentuk pola sebagai berikut:

1. Tujuan Pertemuan
2. Nyanyian Pembuka (*pilihlah lagu yang sesuai*)
3. Tanda Salib dan Salam
4. Pengantar
5. Seruan Tobat
6. Doa Pembuka
7. Bacaan Kitab Suci
8. Pendalaman
9. Ilustrasi
10. Pertanyaan/Panduan Diskusi
11. Doa Umat
12. Bapa Kami
13. Doa Penutup
14. Berkat Penutup
15. Nyanyian Penutup (*pilihlah lagu yang sesuai*)

## **Catatan bagi Pemandu APP KAS 2026:**

1. Pertemuan-pertemuan untuk mendalami Tema APP tahun 2026 dengan tema “Gereja Berjuang Menghadirkan Masyarakat yang Bahagia dan Sejahtera” mohon dilaksanakan dalam lima kali pertemuan (tidak dirapel).
2. Pertemuan-pertemuan pendalaman Tema APP tahun 2026 dilaksanakan di lingkungan dan dihadiri oleh seluruh komponen umat: orang tua, kaum muda.
3. Model pertemuan tidak harus berupa ibadat sabda, namun juga dapat diubah menjadi sarasehan atau diskusi bersama. Oleh karenanya, susunan acara pertemuan, lagu-lagu, doa dan ilustrasi pemantik diskusi dapat dimodifikasi sesuai situasi dan kondisi setempat.

4. Para Pemandu APP paroki diharapkan mengadakan mempersiapkan yang cukup (baik di tingkat paroki, stasi/wilayah, maupun pribadi) sebelum memimpin pertemuan.

Selamat memasuki masa Prapaskah. Semoga melalui permenungan APP ini, umat beriman dapat menambah dan menyegarkan pemahamannya tentang gerakan APP yang setiap tahun kita tekuni bersama. Dengan demikian, gerakan APP tidak berhenti pada gerakan olah rohani, namun sampai pada aksi yang terencana dan terukur sehingga sungguh berbuah nyata bagi kehidupan bersama, pengharapan bagi mereka yang membutuhkan. Berkah Dalem.

Tuhan memberkati.

# PERTEMUAN I

## POTRET KONDISI DAN POTENSI, DASAR UNTUK MENGAWAL AKSI

### 1. Tujuan Pertemuan

Umat beriman memahami pentingnya data untuk dapat merencanakan gerakan yang tepat sasaran. Dalam konteks Gereja KAS, pendataan umat yang dibuat (dan perlu untuk terus diperbarui) melalui sistem Ecclesia diharapkan mampu memberikan gambaran riil tentang kondisi umat beriman. Sistem ini hendaknya dikenal dan digunakan umat, terutama para pelaku pastoral, sebagai dasar merencanakan kegiatan dan gerakan bersama di KAS.

### 2. Lagu Pembuka:

MB. No. 367 - Di Jenjang Maaf

PS. No. 481 - Hanya Debulah Aku

### 3. Tanda Salib dan Salam

P : Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus, beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

### 4. Pengantar

Keberhasilan sebuah gerakan, tentu tidak dapat hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan atau terserapnya dana yang dianggarkan. Keberhasilan sebuah gerakan diukur dari seberapa besar dampak / perubahan dihasilkan. Tentu kita masih ingat kata kunci “relevan dan signifikan” dalam konteks pelayanan Gereja di KAS. Semakin relevan dan signifikan dampak dari sebuah gerakan, tentu akan semakin bermanfaat.

Relevan berarti tepat sasaran. Dalam merencanakan sebuah gerakan, perlu ditentukan terlebih dahulu sasaran yang akan digarap. Sedangkan signifikan artinya tampak perbedaan yang jelas sebagai hasil dari gerakan. Cara paling mudah untuk mengukur seberapa signifikan perubahan yang dihasilkan sebuah gerakan adalah dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi akhir dari sasaran gerakan. Untuk itu, dalam merancang gerakan, diperlukan juga pemetaan kondisi awal dari sasaran yang akan digarap.

Kita juga mengenal pepatah lain, “banyak tidak selalu baik, sedikit tidak selalu buruk”. Dampak yang relevan dan signifikan pada lingkup yang lebih kecil tentu akan lebih berguna daripada dampak pada lingkup yang luas tapi kurang relevan dan signifikan. Maka perlu juga dibuat pemetaan tentang sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung sebuah gerakan. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki, semakin luas pula cakupan gerakan yang dapat digarap. Namun jika sumber dayanya tidak berlimpah, gerakan dapat dipersempit lingkungannya supaya dampak dari gerakan tetap signifikan.

Mekanisme pemetaan kondisi seperti inilah yang sering kali dipromosikan oleh Gereja KAS sebagai “pastoral berbasis data”. Sebelum merencanakan kegiatan kita perlu terlebih dahulu mengenal data-data riil yang ada supaya gerakan yang dibuat tidak asal terlaksana, tapi juga berdampak relevan dan signifikan.

## 5. Doa Tobat

P+U : Saya mengaku ...

P : Semoga Allah yang mahakuasa mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup kekal.

U : Amin.

## 6. Doa Pembuka

- P : Marilah berdoa,  
Allah Bapa yang Maha Murah, berkat-Mu melimpah dalam kehidupan kami. Namun, seringkali kami tidak tahu bagaimana harus mengelolanya agar dapat menghasilkan buah berkat bagi kehidupan bersama kami. Bukalah mata dan pikiran kami, untuk melihat realita hidup kami, sehingga kami semakin mengerti apa yang harus kami lakukan untuk menghadirkan damai sejahtera dalam kehidupan kami, dan hati kami semakin dikuatkan untuk saling berbagi sejahtera. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.
- U : Amin.

## 7. Bacaan Kitab Suci

*Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.*

*Segala sesuatu harus dilepaskan untuk mengikut Yesus  
(Lukas 14: 25-35)*

(25) Pada suatu kali banyak orang berduyun-duyun mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya. Sambil berpaling Ia berkata kepada mereka: (26) “Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. (27) Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. (28) Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu?”

(29) Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, (30) sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. (31) Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangnya dengan dua puluh ribu orang? (32) Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian. (33) Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku. (34) Garam memang baik, tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? (35) Tidak ada lagi gunanya baik untuk ladang maupun untuk pupuk, dan orang membuangnya saja. Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”

## 8. Pendalaman

*Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok pendalaman sebagai berikut:*

Mari kita memulai renungan ini dengan permainan kecil “jawab spontan”. Tugas pemandu adalah membacakan pernyataan / pernyataan dan menghitung jumlah jawaban “setuju” dari para peserta. Tugas peserta, “mengangkat tangan kanan secara spontan” jika “setuju” dengan pertanyaan / pernyataan yang dibacakan pemandu.

---

**Bacalah pertanyaan dalam bentuk pernyataan ini jika benar-benar sudah siap:**

- 1) Saya merasa diri miskin.
  - 2) Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, saya merasa butuh dibantu.
-

Di sekitar pandemi covid-19 tahun 2020 yang lalu, Gereja Keuskupan Agung Semarang mulai serius memperbarui data umat berbasis *online* yang kita kenal dengan sistem Ecclesia. Pendataan itu dibuat tidak sekedar untuk mendapatkan *barcode* agar diperbolehkan mengikuti perayaan Ekaristi saat diberlakukan aturan pembatasan kegiatan oleh pemerintah karena situasi pandemi. Kita ingat, waktu itu, tim data paroki, berkeliling dari rumah ke rumah untuk meminta data berdasarkan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Surat Baptis dan pengenalan langsung.

Data kartu tanda penduduk digunakan sebagai data dasar masing-masing pribadi agar tidak terjadi pendobelan atau data yang tertukar/salah. Data kartu keluarga digunakan sebagai dasar pengelompokan dan pemetaan status anggota dalam sebuah keluarga. Data surat baptis digunakan untuk melihat status gerejani umat beriman, terutama dalam penerimaan sakramen-sakramen Gereja. Sedangkan informasi yang berasal dari pengenalan langsung tim data umat menjadi dasar menentukan status domisili dan juga situasi aktual umat yang tidak terbaca dari dokumen-dokumen yang ada. Jangan takut untuk memberikan data kepada tim data umat, karena setiap tim data umat terikat oleh pakta integritas untuk menjaga kerahasiaan data tersebut.

Berdasarkan data yang terkumpul itulah, tampak wajah konteks pastoral Gereja, baik di masing-masing paroki dan juga keuskupan. Konteks pastoral itulah yang kemudian menjadi dasar para penanggung jawab pastoral (Uskup, Vikep, Ketua komisi, Pastor Paroki, Dewan Paroki) untuk merancang program pelayanan pastoral yang diharapkan semakin relevan dan signifikan bagi umat dan masyarakat.

Salah satu wajah yang dapat dilihat berdasarkan data sistem Ecclesia adalah tingkat kesejahteraan/ekonomi umat. Kriteria untuk mengukur tingkat kesejahteraan umat berdasarkan sistem Ecclesia adalah:

Ciri keluarga sejahtera menurut aplikasi Ecclesia adalah terpenuhinya aspek-aspek di bawah:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5. Semua anak umur 7-18 tahun dalam keluarga bersekolah.

Menurut pandangan umum, seseorang dikatakan sejahtera jika mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, kriteria kesejahteraan diatas dapat menimbulkan perdebatan. Maka mari sepakat bahwa “yang mampu untuk memenuhi kriteria kesejahteraan di atas, masuk dalam kriteria keluarga yang sejahtera”.

Statistik Umat KAS berdasarkan aplikasi Ecclesia

	JIWA	KELUARGA
Jumlah Umat KAS	361.420	141.051
Sejahtera	321.976 (90%)	124.382 (87%)
Pra Sejahtera	36.541 (10%)	16.643 (13%)
Pra Sejahtera & tidak punya rumah	571 (0,2%)	
Pra Sejahtera & usia sekolah (5-18th)	4.807 (1,3%)	
Pra Sejahtera & usia tidak produktif (<6th & 58th<)	13.144 (3,6%)	

Dari data di atas, tampak sasaran (data umat pra sejahtera) dan juga potensi (data umat sejahtera) yang dapat diolah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Hal lain yang kita dimiliki sebagai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dana APP. Setiap masa prapaskah, kita melaksanakan aksi doa, pantang/puasa dan derma. Hasil pantang/puasa kita wujudkan sebagai dana APP yang kemudian digunakan untuk berbagai program dan pendampingan yang mengarah kepada kesejahteraan.

### Dana APP yang dikelola Panitia APP 2022-2025

PENGLOLAAN DANA APP	Dana Dikelola Tahun 2022	Dana Dikelola Tahun 2023	Dana Dikelola Tahun 2024	Dana Dikelola Tahun 2025
Saldo Dana APP Tahun Sebelumnya	2.019.782.568	1.365.256.329	1.268.205.563	1.624.088.178
Dana APP Tahun Sebelumnya	2.718.843.108	4.789.988.178	5.917.816.354	5.638.057.322
Dana Tersalur	3.478.078.044	5.079.448.541	5.383.751.123	5.936.653.903
% Dana Tersalur	73,4%	82,5%	74,9%	81,75 %

Dari data yang ada tampak setiap tahun, ada peningkatan penyaluran dana APP kepada yang membutuhkan. Pertanyaannya adalah, sejauh saya ketahui di lingkungan saya, apakah pribadi-pribadi yang mendapatkan bantuan APP memang termasuk pribadi/keluarga yang membutuhkan / pra-sejahtera?

## 9. Ilustrasi

### “Dilema Bantuan Sosial”

Akhir-akhir ini, beredar berbagai macam bantuan sosial pemerintah di tengah masyarakat. Namun, seringkali tampak berbagai masalah menyertai kegiatan penyaluran bansos-bansos itu. Praktik kolusi, korupsi dan nepotisme, membuat bansos tidak tepat sasaran. Meski rezim pemerintahan terus berganti, namun praktik ketidakadilan ini terus saja terjadi. Keluarga yang cukup mampu terdaftar sebagai penerima bansos karena memiliki relasi dengan pejabat publik, namun keluarga lain yang sebenarnya lebih miskin malah tidak masuk daftar. Selain itu tidak jarang, bansos yang tersalur tumpang tindih, satu keluarga menerima beberapa bansos, padahal ada keluarga lain yang lebih membutuhkan malah tidak dapat.

Permasalahan bansos ini kian berat manakala pandemi Covid-19 menghantam dunia. Bansos yang diharapkan menjadi bantalan sosial paling efektif bagi masyarakat lapisan bawah, justru belum bisa berfungsi optimal. Penyebabnya adalah data kependudukan dan kesejahteraan sosial belum siap dan masih jauh dari akurat. Masyarakat yang sudah dari waktu ke waktu menerima bansos tidak tepat sasaran bungkam karena merasakan manisnya madu bansos.

Bansos yang seharusnya menjadi sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat bangsa yang dikatakan sedang beranjak menjadi negara berkembang, justru menjadi pencipta jurang kesenjangan sosial yang semakin sulit disebrangi. Salah satu penyebabnya adalah, tidak tersedianya data sasaran kegiatan yang transparan dan akurat. Penyebab lainnya, bisa jadi karena tumpulnya semangat kejujuran dan solidaritas antar anggota masyarakat.

## 10. Pertanyaan/Panduan Diskusi

- 1) Apa aku juga termasuk golongan orang/keluarga yang menerima bansos tidak tepat sasaran?
- 2) Adakah anggota masyarakat lain di sekitarku yang benar-benar membutuhkan bantuan, baik dalam bentuk bansos pemerintah atau bantuan gereja dan pihak-pihak lain untuk dapat hidup lebih layak?
- 3) Bagaimana peranku agar bantuan, baik bansos dapat disalurkan tepat sasaran?

## 11. Doa Umat

*Pemandu dipersilakan menyusun doa umat sesuai konteks lingkungan. Dimungkinkan pula, umat yang mengikuti sarasehan menyampaikan doa secara spontan.*

## 12. Bapa kami

*Doa Bapa Kami dapat dinyanyikan atau didaraskan.*

## 13. Doa penutup

**P** : Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur kepada-Mu, menyadari segala berkat yang Engkau berikan dan percayakan kepada kami. Kami sadar bahwa limpahan berkat-Mu itu membawa serta panggilan dan tanggung jawab untuk berbela rasa kepada saudara-saudara kami yang membutuhkan. Semoga dengan mau membuka mata untuk melihat situasi nyata hidup secara jujur, semakin mampu pula kami menghasilkan buah berkat melalui gerakan saling menolong dan berbagi. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

**U** : Amin.

#### **14. Berkat Penutup**

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga Allah Yang Mahakuasa memberkati kita,  
Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.  
(masing-masing membuat tanda salib).

U : Amin.

#### **15. Nyanyian Penutup**

MB. No. 533 - Tingkatkan Karya serta Karsa

PS. No. 699 - Banyaklah Orang di Sekitar Kita

## PERTEMUAN II

### POTENSI DANA SOSIAL GEREJA: FUNGSI DAN SIFATNYA

#### 1. Tujuan Pertemuan:

Peserta pertemuan memahami potensi-potensi dana sosial Paroki/Gereja dan digerakkan untuk turut mengakses dana bagi mereka yang perlu dibantu terutama umat/siapapun yang termasuk KLMTD.

#### 2. Nyanyian Pembuka

MB.No. 378 - Tuhan Dikau Naungan Hidupku  
PS. No. 483 - O Yesus, Putra Bapa

#### 3. Tanda Salib dan Salam

P : Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Tuhan kita Yesus Kristus, beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

#### 4. Pengantar

Selain dari gerakan/dana APP, Gereja juga memiliki sumber-sumber lain yang dapat dan memang harus dikelola demi menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut secara bertanggung jawab sungguh dapat menampilkan wajah sosial Gereja bagi masyarakat.

Dalam pertemuan kedua ini kita akan diajak memahami Beberapa Potensi Dana Sosial Gereja/Paroki. Selain uang APP yang setiap tahun kita kumpulkan dari hasil pertobatan kita selama masa prapaskah, Gereja juga mengumpulkan beberapa dana sosial lainnya seperti: danpamis, dana pendidikan, dana solidaritas kematian dsb. Potensi-potensi itulah yang akan kita pahami dalam pertemuan kali ini.

## 5. Doa Tobat

P+U : Saya mengaku...

P : Semoga Allah yang mahakuasa mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup kekal.

U : Amin.

## 6. Doa Pembuka

P : Marilah berdoa,

Allah Bapa yang berbelas kasih, Engkau selalu menuntun jemaatMu dalam membangun kepedulian sosial bagi sesama kami. Pengumpulan berbagai dana sosial di paroki merupakan wujud kepedulian sosial kami GerejaMu. Maka dalam pertemuan kali ini kami ingin memahami beberapa potensi dana sosial Gereja sehingga kami dapat mengawal pengelolaannya dengan penuh setia sehingga wajah sosial Gereja Mu semakin bersinar demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U : Amin.

## 7. Bacaan Kitab Suci

*Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.*

### ***Cara hidup jemaat perdana*** (Kisah Para Rasul 4: 32-37)

(32) Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.

(33) Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah. (34) Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa (35) dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya. (36) Demikian pula dengan Yusuf, yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas, artinya anak penghiburan, seorang Lewi dari Siprus. (37) Ia menjual ladang, miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul.

## 8. Pendalaman

*Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok pendalaman sebagai berikut:*

- 1) Bacaan dari Kisah Para Rasul 4:32-37 tersebut menyadarkan kita bahwa:
  - a) Hal milik dihayati berdimensi sosial (ini gerak solidaritas dalam jemaat perdana, dari tiap anggota demi kebersamaan)
  - b) Terjadi kesetiakawanan dalam diri Jemaat Perdana sehingga tak satupun anggota berkekurangan. (ini gerak subsidiaritas bahwa dari kebersamaan memberikan bantuan kepada bagian yang perlu dibantu)
  - c) Ada contoh pelaku yakni Barnabas dalam menghayati jiwa sosial. Kehadirannya menjadi kegembiraan bagi para Rasul. Hal itu menunjukkan bahwa Barnabas sungguh pribadi yang berkualitas.

- 2) Ada beberapa Dana Sosial Gereja di KAS yang dihimpun dari umat dan dikelola oleh lembaga yang bersangkutan mulai dari Tingkat Keuskupan, Kevikepan dan Paroki. Selain tentu saja dana sosial yang dikelola oleh lembaga KWI untuk tingkat nasional Indonesia. Kita dapat membedakannya dalam dua bagian yakni yang internal menghidupi Gereja antar kita (paroki) misalnya DSP = Dana Solidaritas antar paroki dan dana yang hanya untuk membantu yang membutuhkan bantuan terutama KLMTD dengan segala variasinya.
  
- 3) Beberapa dana sosial di paparan menurut keluasan/cakupannya sbb:

Tingkat Nasional (KWI)

No	Nama Dana	Asal Dana	Peruntukan	Lembaga
1	Dana APP Nasional	15% dari potensi APP	- Untuk pemberdayaan sesuai renstra APP KWI. - Diajukan melalui Panitia APP KAS.	Panitia APP Nasional
2	Dana Solidaritas antar Keuskupan (DSAK)	10% dari potensi APP	- Umumnya untuk membantu paroki-paroki: pembangunan kapel dan sarana pelayanan umat. - Diajukan melalui Ekonomat KAS.	Pengelola DSAK KWI
3	Dana Karina KWI	5% dari potensi APP	- Dana kebencanaan. - Dikelola oleh Yayasan Karina KWI.	Karina KWI

## Tingkat Keuskupan

No	Nama Dana	Asal Dana	Peruntukan	Lembaga
1	Dana APP KAS	Sebagian dari 45% Kolekte Minggu palma dan Kotak APP Umat	- Dana emergency uskup - Dana Operasional APP KAS	Uskup dan Panitia APP KAS
2	Dana Pendidikan KAS	Kolekte ke-2, Minggu ke-3 bulan April dan September	- Membantu Yayasan / Sekolah = pengadaan aset, operasional sekolah, kesejahteraan guru, beasiswa.	Ekonomat KAS
3	Dana Hari Orang Miskin Sedunia	Kolekte Ke-2, Minggu ke -3 (November) Misa Hari Orang Miskin Sedunia	- Memberikan bantuan karitatif bagi orang miskin = kebutuhan sandang, papan, pangan, Kesehatan, pendidikan, UMKM, bencana.	Ekonomat KAS
4	Dana Bencana	- Aksidental (sesuai surat edaran KAS) - Kolekte Sedekah St. Petrus (50% dari Kolekte Hari Raya St. Petrus & Paulus)	- Memberikan bantuan tanggap bencana bagi umat / komunitas / paroki di KAS dan Keuskupan lain yang terdampak bencana.	Yayasan KARINA KAS

## Tingkat Kevikepan

No	Nama Dana	Asal Dana	Peruntukan	Lembaga
1	Dana APP Kevikepan	45% dari Kolekte Minggu palma dan Kotak APP Umat	- Dana Emergency Vikep - Jenis bantuan = kesejahteraan, keberimanan dan kebermartabatan	Vikep dan Panitia APP Kevikepan
2	Dana Pendidikan Kevikepan (GERDU)	Gerakan 2000 di tiap Kevikepan	Bantuan Pendidikan bagi sekolah-sekolah di kevikepan	Vikep dan Komdik / TPP (Tim Peduli Pendidikan) Kevikepan

Tingkat Paroki (No 1 dan 2 mesti harus ada di paroki, lainnya fakultatif)

No	Nama Dana	Asal Dana	Peruntukan	Lembaga
1	Dana APP Paroki	25% Potensi APP (Kolekte Minggu Palma dan Kotak APP Umat)	Bantuan pemberdayaan dan karitatif seturut kebijakan dan rencana paroki masing-masing.	Pengelola Dana Sosial Paroki.
2	Danpamis = Dana papa Miskin	15% dari kolekte I dan Amplop Persembahan bulanan	Bantuan karitatif bagi umat terutama KLMTD seturut kebijakan paroki	Pengelola Dana Sosial Paroki.
3	Dana Pendidikan Paroki	Menurut kreatifitas paroki masing-masing	Bantuan untuk karya pendidikan di sekolah yang di paroki: lembaga ataupun siswa	Pengelola Dana Sosial Paroki.
4	Dana Solidaritas Kematian	Menurut kreatifitas paroki masing-masing	Bantuan kepada keluarga yang berduka/kesripahan	Pengelola Dana Sosial Paroki.
5	Dana Seminari	Menurut kreatifitas paroki masing-masing	Bantuan ke lembaga Seminari maupun bantuan biaya seminaris	Pengelola Dana Sosial Paroki.
6	Dana Bencana	Penggalan potensi umat dan donatur saat bencana	Bantuan korban bencana	Pengelola Dana Sosial Paroki.

## 9. Ilustrasi

- 1) Dalam suatu kesempatan pertemuan prapaskah seorang ketua lingkungan ditanya oleh umat. Pertanyaannya, darimana dan untuk apa sajakah dana APP yang dikumpulkan itu, dan bagaimana cara mengaksesnya? Ketua lingkungan tidak dapat menjawab karena memang tidak mengetahui tentang pemanfaatan dana APP dengan baik. Hal itu membuat umat yang bertanya merasa kecewa dan menganggap Gereja kurang transparan dalam mengelola dana .
- 2) Dalam salah satu pembekalan perwakilan lingkungan se-kevikepan Kedu yang dihadiri 205 peserta (58% dari jumlah lingkungan yang ada) diadakan sebuah pre-test. Salah satu pertanyaannya berbunyi: “Dari manakah uang APP dihimpun?” Dari 101 peserta yang memberikan jawaban hanya 25 jawaban benar, bahwa Uang APP dihimpun dari kolekte Misa Minggu Palma dan Kotak APP Umat. Dengan demikian hanya 7% tenaga lingkungan yang mengetahui dana APP dari mana dan untuk apa. Angka ini menunjukkan minimnya pemahaman umat terkait dengan gerakan APP yang selalu dilaksanakan.

## 10. Pertanyaan/Panduan Diskusi

- 1) Apakah kesan anda dengan melihat bahwa ada sekian dana sosial yang dihimpun dan dikelola Gereja dari tingkat Nasional, Keuskupan dan Paroki?
- 2) Setelah mengetahui adanya data mengenai minimnya pengetahuan tentang dana sosial Gereja (salah satunya APP), Anda tergerak untuk apa?
- 3) Setelah mengetahui adanya berbagai dana sosial Gereja: tindakan apa yang akan Anda lakukan demi perkembangan Gereja Paroki?

### **11. Doa Umat**

*Pemandu dipersilakan menyusun doa umat sesuai konteks lingkungan. Dimungkinkan pula, umat yang mengikuti sarasehan menyampaikan doa secara spontan.*

### **12. Bapa kami**

*Doa Bapa Kami dapat dinyanyikan atau didaraskan.*

### **13. Doa penutup**

**P** : Allah Bapa yang Maha Kasih dan Maha Bijaksana, kami bersyukur kepadaMu atas perjuangan pendahulu kami dalam mengusahakan wajah sosial Gereja dengan penggalangan dana sosial. Ada sekian potensi sekaligus ada sekian permasalahan yang kami hadapi. Maka kami mohon semoga dengan pertemuan ini kami semakin tergerak untuk mewujudkan wajah sosial Gereja dengan mengawal pemanfaatan Dana Sosial Gereja. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

**U** : Amin.

### **14. Berkat Penutup**

**P** : Tuhan beserta kita.

**U** : Sekarang dan selama-lamanya.

**P** : Semoga Allah Yang Mahakuasa memberkati kita, Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. (masing-masing membuat tanda salib).

**U** : Amin.

### **15. Nyanyian Penutup**

*MB. No. 463 - Yesus Mengutus*

*PS. No. 692 - Yesus Mengutus Muridnya*

## PERTEMUAN III

### MENINGGALKAN SIKAP KETIDAKPEDULIAN, MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

#### 1. Tujuan Pertemuan

Umat diajak untuk menyadari rahmat Tuhan yang telah diterima adalah sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan kebaikan terutama bagi mereka yang membutuhkan. Keengganan menggunakan sumber daya untuk membawa kebaikan bagi orang yang membutuhkan, membawa manusia masuk dalam dosa ketidakpedulian.

#### 2. Nyanyian Pembuka

MB. No. 375 - Datanglah di Sisiku

PS. - No. 489 - Yesus, Tuhanku, Mana CahayaMu?

#### 3. Tanda Salib dan Salam

P : Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Tuhan kita Yesus Kristus, beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

#### 4. Pengantar

Allah mengaruniakan berkat bagi manusia, tidak hanya dalam bentuk harta / materi, namun juga dalam bentuk lain seperti kesehatan, pengetahuan dan jejaring. Itu semua adalah sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan kebaikan dalam kehidupan manusia.

Menghadirkan kebaikan bagi mereka yang membutuhkan, tidak hanya dapat dilakukan oleh orang yang berkelimpahan harta. Orang yang memiliki pengetahuan dan relasi yang dimiliki, seseorang juga dapat berbagi dan menghadirkan kebaikan bagi sesama.

Orang muda yang melek teknologi, dapat membantu memperbaiki alat komunikasi orang tua yang ingin menghubungi dan berkabar kepada sanak keluarga di tempat yang jauh. Orang yang melek hukum dapat melakukan pendampingan bagi para korban yang membutuhkan dan merekomendasikan lembaga bantuan hukum yang dapat membantu. Orang yang ditunjuk untuk menjadi pengurus sebuah organisasi dapat membantu anggota yang bermasalah karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan pedoman yang berlaku, dsb.

Namun, segala macam sumber daya itu harus dilengkapi juga dengan semangat kepedulian. Tidak ada gunanya memiliki harta yang berlimpah, pengetahuan dan jejaring yang luas jika tidak memiliki kepedulian kepada sesama yang membutuhkan.

## 5. Doa Tobat

P+U : Saya mengaku...

P : Semoga Allah yang mahakuasa mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup kekal.

U : Amin.

## 6. Doa Pembuka

P : Marilah berdoa,

Bapa yang Maharahim, kami bersyukur atas masa prapaskah dimana kami dapat memberi waktu untuk belajar dan merenungkan sikap-sikap kami dalam pelayanan dan hidup menggereja. Bantulah kami untuk semakin berani, membangun ketulusan dan kejujuran dalam pelayanan sehingga kehadiran kami dapat saling menginspirasi satu sama lain dan mendatangkan kebahagiaan yang mensejahterakan bagi orang-orang yang kami jumpai dan layani. Demi Kristus pengantara kami

U : Amin.

## 7. Bacaan Kitab Suci

*Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.*

### **Orang kaya dan Lazarus yang miskin** (Lukas 16:19-31)

(19) “Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. (20) Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, (21) dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya. (22) Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. (23) Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. (24) Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini. (25) Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. (26) Selain daripada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang. (27) Kata orang itu:

Kalau demikian, aku minta kepadamu, bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, (28) sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini. (29) Tetapi kata Abraham: Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu. (30) Jawab orang itu: Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat. (31) Kata Abraham kepadanya: Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.”

## **8. Pendalaman**

*Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok pendalaman sebagai berikut:*

- 1) Kisah Lazarus dan orang kaya mengajarkan kita akan pentingnya kepedulian dan kasih kepada sesama, terutama bagi mereka yang menderita dan membutuhkan. Lazarus yang miskin dan menderita, menunggu di depan pintu untuk mendapatkan uluran tangan. Perhatian dan bantuan, meskipun sedikit, sangat berguna bagi yang benar-benar membutuhkan. Namun, orang kaya yang makan-minum, yang tahu situasi Lazarus dan memiliki banyak sumber daya untuk membantu Lazarus hanya berdiam diri. Ia gagal menunjukkan belas kasihan, dan karenanya jatuh ke dalam dosa dan menghadapi konsekuensi atas ketidakpeduliannya.

- 2) Sebagai umat Katolik, kita dipanggil untuk menjadi tangan Tuhan yang penuh kasih untuk menjangkau “Lazarus-Lazarus” di sekitar kita. Mereka yang kecil, lemah, miskin, tersingkir, difabel, sakit, dan terlupakan. Tugas kita bukan hanya memberi materi, tetapi juga menunjukkan cinta dan martabat manusia yang sejati. Kesempatan yang kita miliki untuk melayani sesama sesungguhnya adalah anugerah yang akan menjadi saksi hidup iman kita.
- 3) Hal ini mengajarkan pada kita bahwa sumber daya yang kita miliki adalah titipan Tuhan yang harus digunakan untuk memberkati sesama. Sikap acuh tak acuh dan tidak peduli kepada sesama membawa dampak rohani bagi kehidupan pribadi seseorang. Sebaliknya, pelayanan dengan rendah hati dan penuh kasih adalah cara kita mengikuti teladan Kristus. Setiap kebaikan, sekecil apapun, membawa dampak besar bagi mereka yang membutuhkan. Kepedulian kepada sesama tidak terbatas pada apa yang saya miliki dan saya bagikan. Tapi juga apa yang saya ketahui dan dapat saya lakukan. Pengetahuan, jejaring juga merupakan sumber daya yang dapat kita gunakan untuk membawa kesejahteraan bagi sesama.

## 9. Ilustrasi

### **“Tidak harus dengan harta yang berlimpah”**

Di Kampung Durian Runtuh, tinggallah seorang petani sederhana bernama Pak Dalang. Di jajaran pemerintahan desa Pak Dalang juga ditunjuk sebagai anggota bidang kesejahteraan masyarakat. Tugasnya adalah mendata masyarakat yang membutuhkan bantuan agar nanti dapat diajukan untuk menerima bantuan dalam bentuk bansos dan program kesejahteraan yang lain.

Di lingkungan Gereja, beliau juga dipercaya menjadi anggota tim pengelola dana sosial paroki. Tugasnya adalah menanggapi proposal-proposal bantuan yang diajukan umat melalui pengurus lingkungan. Pak Dalang dengan tekun dan setia meluangkan waktu setelah pulang dari sawah untuk memverifikasi data dan situasi yang dinarasikan dalam proposal bantuan. Hal ini ia lakukan sebagai dasar laporan dan pertimbangan saat rapat tim, agar dapat menyalurkan dana bantuan yang layak dan tepat sasaran.

Tidak hanya itu. Sembari melakukan verifikasi data, Pak Dalang juga menyempatkan diri untuk mampir ke warga sekitar yang ia lewati, mencari tahu, kalau-kalau ada warga yang sakit atau membutuhkan bantuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, beliau memilah, mana yang dapat diajukan bantuan kepada Gereja, mana yang dapat diajukan ke pemerintah Desa.

Pak Dalang memang petani yang sederhana, tidak memiliki banyak harta. Namun kepedulian, kesetiaan, ketekunan, dan tanggung jawabnya terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya telah membawa banyak sukacita bagi sesama.

## **10. Pertanyaan/Panduan Diskusi**

- 1) Masih adakah “Lazarus-Lazarus” di sekitar kita hari ini?
- 2) Sumber daya apa yang lingkungan miliki untuk memberi perhatian dan bantuan kepada mereka?
- 3) Peluang bantuan apa saja (dari Gereja maupun dari pemerintah) yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mereka?

## **11. Doa Umat**

*Pemandu dipersilakan menyusun doa umat sesuai konteks lingkungan. Dimungkinkan pula, umat yang mengikuti sarasehan menyampaikan doa secara spontan.*

## 12. Bapa kami

*Doa Bapa Kami dapat dinyanyikan atau didaraskan.*

## 13. Doa penutup

P : Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas berkat dan rahmat-Mu yang telah menyertai kami dalam pertemuan ini. Ampunilah kami, jika sering kali menghindar dari tugas tanggung jawab untuk memperhatikan saudara kami yang membutuhkan. Roh Kudus-Mu, ya Tuhan, untuk membimbing kami terus mengembangkan semangat kepekaan dan kerelaan untuk memberikan perhatian kepada sesama. Berani berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang nyata bagi sesama yang membutuhkan. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U : Amin.

## 14. Berkat Penutup

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga Allah Yang Mahakuasa memberkati kita, Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. (masing-masing membuat tanda salib).

U : Amin.

## 15. Nyanyian Penutup

MB. No. 529 - Yang Kau Perbuat Bagi Saudaraku

PS. No. 702 - Yang Kau Perbuat Bagi Saudaraku

## PERTEMUAN IV

### PENTINGNYA PEDOMAN DALAM SEBUAH GERAKAN

#### 1. Tujuan Pertemuan

Salah satu tujuan pelayanan sosial Gereja adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel (KLMTD). Dalam pertemuan ini, umat diajak untuk memahami bahwa kegiatan pelayanan sosial untuk KLMTD tersebut membutuhkan pedoman yang berisi semangat dasar, prinsip kerja, nilai-nilai, petunjuk teknis, dan sebagainya. Pedoman tersebut berfungsi sebagai petunjuk arah, alat kontrol, alat ukur keberhasilan, dan pertanggungjawaban dalam menggunakan dana sosial Gereja (dana APP). Pelayanan sosial Gereja terhadap mereka yang KLMTD itu prinsipnya “murah hati, *ning ora waton*”, yang artinya membantu dengan murah hati, tapi tetap memperhatikan pedoman.

#### 2. Nyanyian Pembuka

MB. No. 376 - Tuhan Sumber Bahagia

PS. No. 488 - Kepala yang Berdarah

#### 3. Tanda Salib dan Salam

P : Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Tuhan kita Yesus Kristus, beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

#### 4. Pengantar

Pada masa Prapaskah tahun 2026 ini, kembali kita diingatkan untuk melaksanakan karya amal kasih sebagai bentuk pertobatan kita yakni dengan berderma, yang kita kumpulkan dalam kotak APP. Pada pertemuan ini, kita diingatkan bahwa dana APP yang kita kumpulkan dalam kotak APP tersebut, sungguh sangat berguna bagi umat kita yang KLMTD. Bahkan tidak hanya untuk umat Katolik, umat beriman lain pun juga dapat kita bantu dengan dana sosial tersebut, sehingga boleh merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan.

Namun demikian, dana APP tidak boleh digunakan sembarangan atau sesuka hati. Ada pedoman yang kita gunakan bersama agar pemanfaatan dana APP untuk pelayanan sosial terhadap KLMTD, tepat dalam tiga hal yakni (1) tepat sasaran, (2) tepat kebutuhan, dan (3) tepat waktu. Pedoman tersebut juga berfungsi untuk membantu kita memanfaatkan dana APP secara terkontrol, terkoordinir, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya, serta menghindari bahaya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme).

Untuk itu, dalam P5 (Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Pastoral Paroki) disebutkan bahwa paroki-paroki se-KAS harus menyusun Pedoman Dana Sosial Paroki yang diturunkan dari Pedoman Dana Sosial Keuskupan. Paroki juga harus membentuk Tim Pengelola Dana Sosial Paroki untuk mengawal pemanfaatan dana sosial paroki demi kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### 5. Doa Tobat

P+U : Saya mengaku ...

P : Semoga Allah yang mahakuasa mengasihi kita,  
mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup kekal.

U : Amin.

## 6. Doa Pembuka

P : Marilah berdoa,

Allah Bapa yang Maha Kasih, kami percaya bahwa Engkau sangat mengasihi kami semua. KasihMu itu tampak dalam berbagai anugerah yang telah Engkau percayakan kepada kami. Maka, kami bersyukur atas segala kebaikan dan anugerahMu itu. Kami mohon semoga dalam masa Prapaskah ini, kami boleh mewujudkan syukur, kasih, dan sekaligus pertobatan kami, dengan berlatih berderma bagi mereka yang KLMTD. Semoga melalui derma kami, mereka pun juga boleh mengalami besarnya kasihMu, dan namaMu semakin dimuliakan. Dengan pengantaraan Yesus Kristus PutraMu yang bersama dengan Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa.

U : Amin.

## 7. Bacaan Kitab Suci

*Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut..*

### ***Tujuh Orang Dipilih untuk Melayani Orang Miskin*** (Kisah Para Rasul 6:1-7)

(1) Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. (2) Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: “Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja.

(3) Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, (4) dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.” (5) Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia. (6) Mereka itu dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itu pun berdoa dan meletakkan tangan di atas mereka. (7) Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya.

## **8. Pendalaman**

*Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok pendalaman sebagai berikut:*

- 1) Bacaan dari Kisah Para Rasul tadi menyadarkan kita bahwa pelayanan sosial bagi kaum miskin sebenarnya sudah ada dan menjadi ciri khas Gereja Perdana. Umat Gereja Perdana sudah terbiasa melaksanakan gerakan berbagi berkat. Kita, Gereja zaman sekarang meneruskan praktik baik ini sesuai konteks situasi dan kondisi kita saat ini.
- 2) Lalu, siapakah yang berwenang untuk melaksanakan pelayanan sosial ini? Para Rasul memilih para Diakon. Para diakon diutus untuk “mengurusi” kegiatan pelayanan sosial tersebut yakni membagikan bantuan kepada para janda, di mana janda pada saat itu masuk dalam golongan kaum kecil, lemah, dan miskin yang dalam bahasa kita sekarang disebut KLMTD.

- 3) Uniknya adalah Diakon yang diutus untuk melaksanakan tugas pelayanan tersebut haruslah yang terkenal baik, dan yang penuh Roh, dan hikmat (ayat 3). Bisa diartikan bahwa pelaksana tugas pelayanan haruslah orang yang bisa dipercaya (terkenal baik), memiliki hati dan kasih dalam pelayanan sosial (penuh Roh), dan memiliki kebijakan serta kecerdasan dalam pelayanan sosial (hikmat).
- 4) Demikian pula kegiatan pelayan sosial Gereja khususnya dalam pemanfaatan Dana APP bagi umat KLMTD, harus dilaksanakan oleh kelompok atau tim yang bisa dipercaya dan memiliki hati dalam pelayanan, bukan mencari keuntungan pribadi. Tidak kalah penting, mereka juga harus memiliki hikmat yakni kebijakan dan kecerdasan dalam memanfaatkan dana APP sesuai pedoman, agar dana APP termanfaatkan tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat kebutuhan. Kebijakan tersebut tampak dalam berbagai bentuk misalnya adanya prosedur pemanfaatan dana APP, rapat proposal APP, buku pedoman atau petunjuk teknis pemanfaatan dana APP, monitoring serta evaluasi, dan sebagainya.

## 9. Ilustrasi

### *Kisah Diakonia di Tengah Bencana*

Pada tahun 2018 terjadi bencana besar dengan status nasional, yakni gempa bumi, *likuifaksi* (tanah bergerak dan amblas), serta tsunami di Palu, Sulawesi Tengah. Ribuan orang meninggal dan ratusan ribu orang harus mengungsi karena kehilangan tempat tinggal. Setelah bencana, situasi sosial berubah kacau dan tidak terkendali sehingga terjadi penjarahan di mana-mana. Orang-orang saling berebut dan berjuang untuk kebutuhan hidupnya sendiri-sendiri.

Di tengah situasi seperti itu, Gereja hadir untuk membantu para warga terdampak bencana, baik bantuan material, mental, maupun spiritual. Ada sekian banyak relawan Gereja lintas Keuskupan (termasuk relawan KARINA KAS) yang terpenggil untuk hadir dan terlibat membantu para warga terdampak bencana.

Pos pelayanan kemanusiaan (posko) berada di kompleks Gereja Santa Maria Palu. Pada saat itu, ada banyak sekali orang yang datang silih berganti bahkan sampai berdesak-desakan untuk meminta bantuan ke posko tersebut. Namun demikian, para relawan tidak sembarangan memberikan bantuan. Para relawan membantu sesuai pedoman, kecuali terbukti sangat darurat.

Pagi hari sebelum berangkat untuk distribusi bantuan, para relawan harus berkumpul bersama untuk *briefing*, pembagian tugas dan pembagian wilayah distribusi bantuan. Setelah selesai distribusi bantuan (biasanya sampai malam), para relawan harus kembali ke posko untuk melaksanakan evaluasi dan perencanaan distribusi esok paginya, dan dilanjutkan dengan *loading* barang bantuan di armada sesuai perencanaan. Para relawan melaksanakan pelayanan sesuai pedoman dan kesepakatan sehingga bantuan dapat terkontrol, dan tersalur tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat kebutuhan.

Para relawan mengalami kebahagiaan yang luar biasa, yang melampaui rasa lelah dan capek mereka, karena mendapat kesempatan membantu dan menyalurkan bantuan bagi para warga terdampak bencana yang sedang menderita. Para warga terdampak bencana pun, juga merasakan kebahagiaan karena sapaan kemanusiaan dan bantuan yang diberikan.

## 10. Diskusi dan Pendalaman

- 1) Menurut Bapak-Ibu, Saudara-saudari, apa yang menggerakkan para relawan untuk melaksanakan tugas diakonia yakni pelayanan sosial kemanusiaan kepada para warga terdampak bencana tersebut?
- 2) Meskipun berwenang atas barang bantuan, namun para relawan tidak sembarangan membagikan bantuan. Mereka melaksanakan tugasnya sesuai pedoman dan peraturan. Sudahkah kita juga melaksanakan tugas pelayanan kita sesuai pedoman?
- 3) Belajar dari para relawan dan renungan kitab suci di atas, sebagai umat lingkungan dan warga Gereja, apa yang mau kita lakukan terhadap umat KLMTD, dan yang sedang menderita di sekitar kita? Apakah kita diam saja?

## 11. Doa Umat

*Pemandu dipersilakan menyusun doa umat sesuai konteks lingkungan. Dimungkinkan pula, umat yang mengikuti sarasehan menyampaikan doa secara spontan.*

## 12. Bapa kami

*Doa Bapa Kami dapat dinyanyikan atau didaraskan.*

## 13. Doa penutup

- P : Allah Bapa yang Maha Kasih dan Maha Bijaksana, kami bersyukur kepadaMu atas teladan Jemaat Gereja Perdana yang mengajari kami untuk belajar berbagi berkat dengan penuh kasih dan kebijaksanaan. Kami mohon semoga mereka yang KLMTD dan sedang menderita, boleh mendapatkan kasih dan pertolongan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan tepat pada waktunya, sehingga kehidupan mereka semakin bahagia dan sejahtera. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
- U : Amin.

#### **14. Berkat Penutup**

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga Allah Yang Mahakuasa memberkati kita,  
Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.  
(masing-masing membuat tanda salib).

U : Amin.

#### **15. Nyanyian Penutup**

MB. No. 518 - Gereja Bagai Bahtera

PS. No. 621 - Gereja Bagai Bahtera

## PERTEMUAN V

### MENGAMBIL LANGKAH PERTAMA DALAM MENOLONG SESAMA

#### 1. Tujuan Pertemuan

Pertemuan kali ini mengajak umat untuk menyadari panggilannya masing-masing untuk menjadi bagian dari masyarakat yang proaktif dalam mengusahakan kesejahteraan bersama. Kunci untuk mewujudkan panggilan itu adalah adanya kepekaan untuk memahami kebutuhan sesama dan berani repot untuk memulai aksi nyata.

#### 2. Nyanyian Pembuka

MB. No. 370 - Kasihanilah Kami

PS. No. 601 - Kasihanilah umat-Mu Tuhan

#### 3. Tanda Salib dan Salam

P : Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Tuhan kita Yesus Kristus, beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

#### 4. Pengantar

Pada pertemuan kali ini kita diajak untuk menyadari panggilan kita sebagai murid Kristus yang dipanggil untukewartakan kabar suka cita. Injil Lukas bab 4 menggambarkan kabar suka cita atau tahun rahmat Tuhan sebagai kabar baik bagi orang miskin; pembebasan bagi orang tawanan, penglihatan bagi orang buta, membebaskan orang yang tertindas. Bukan hanya sebagai wacana, namun sampai tindakan yang nyata.

Dalam pertemuan yang lalu, sempat disinggung terkait dengan tim pengelola dana sosial paroki. Secara khusus, tim ini diberi tugas oleh pastor paroki untuk menyalurkan dana sosial paroki, dan jika perlu, mengajukan proposal bantuan ke lembaga Gereja yang lebih tinggi. Secara umum, dana sosial paroki diajukan oleh perorangan atau kelompok dengan sepengetahuan ketua lingkungan kepada tim pengelola dana sosial paroki. Berdasarkan proposal yang diterima itulah, tim pengelola dana sosial paroki akan mengadakan verifikasi, tentang layak tidaknya proposal itu dikabulkan.

## 5. Doa Tobat

P+U : Saya mengaku...

P : Semoga Allah yang mahakuasa mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup kekal.

U : Amin.

## 6. Doa Pembuka

P : Marilah berdoa,

Bapa yang Maharahim, kami bersyukur atas rahmat Prapaskah yang boleh kami alami. Bukalah hati dan pikiran kami untuk mendalami permenungan kami tentang perutusan yang membawa kebahagiaan, menginspirasi dan menyejahterakan. Dengan menjalani pantang dan puasa semoga kami dihantar untuk makin peduli kepada saudara-saudara kami yang membutuhkan. Dampingilah kami untuk semakin peka dan mengenali saudara-saudara kami yang membutuhkan dan berilh kami semangat baru untuk menemukan cara dan menjalani pelayanan dengan penuh semangat tanpa membeda-bedakan. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U : Amin.

## 7. Bacaan Kitab Suci

*Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.*

### **Yesus mengutus kedua belas murid** (Lukas 9:1-6)

(1) Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit. (2) Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang (3) kata-Nya kepada mereka: “Jangan membawa apa-apa dalam perjalanan, jangan membawa tongkat atau bekal, roti atau uang, atau dua helai baju. (4) Dan apabila kamu sudah diterima dalam suatu rumah, tinggallah di situ sampai kamu berangkat dari situ. (5) Dan kalau ada orang yang tidak mau menerima kamu, keluarlah dari kota mereka dan kebaskanlah debunya dari kakimu sebagai peringatan terhadap mereka.” (6) Lalu pergilah mereka dan mereka mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat.

## 8. Pendalaman

*Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok pendalaman sebagai berikut:*

- 1) Dalam konteks bacaan ini kita merenungkan tiga tahap dalam perutusan para murid: (1) **Dipanggil** menjadi murid Kristus yang siap ambil bagian dalam misi Kristus. (2) **Diberi Kuasa**, melalui sakramen-sakramen yang kita terima, kita dikuatkan untuk melaksanakan tugas perutusanewartakan kabar suka cita. (3) **Diutus** mewartakan Kerajaan Allah dengan segala konsekuensinya.

- 2) Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, Gereja dapat terlibat dalam usaha mewartakan kabar suka cita dengan mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan kesejahteraan masyarakat:
  - Bidang **Kesejahteraan** (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan lainnya)
  - Bidang **Keberimanan dan Motivasi** (kaum muda parokial, motivasi siswa, mahasiswa dan paguyuban / komunitas)
  - Bidang **Pemberdayaan** (pertanian, peternakan, perikanan, UMKM, keterampilan dan jasa)
  - Bidang **Emergency Kemanusiaan** (dalam kewenangan vikep: bencana alam, kecelakaan, dll)
- 3) Dengan kepekaan sebagai utusan yang sudah diberi kuasa, kita diutus “ambil langkah pertama” jika ada saudara-saudara kita yang membutuhkan.

## 9. Ilustrasi

### “Mengambil Langkah Pertama”

Jumadi dibaptis sejak bayi dengan nama baptis Felix. Dalam pergulatan hidup selanjutnya, dia dititipkan kepada neneknya karena oleh kedua orang tuanya harus merantau ke luar. Setelah menerima sakramen Krisma, dia juga sangat aktif dalam kegiatan di masyarakat. Ia memiliki banyak teman lintas iman, baik di lingkungan rumahnya dan juga di komunitas-komunitas yang lebih luas.

Suatu ketika, Jumadi mendengar kabar bahwa ibu dari Surtinah sahabatnya menderita sakit parah dan harus opname di rumah sakit. Keluarga Surtinah sendiri tergolong sangat sederhana. Bapak ibunya adalah buruh tani. Di waktu kosong, bapaknya menjadi relawan membersihkan Mushola di kampungnya. Karena keterbatasan ekonomi itulah Surtinah mengeluh tidak mampu untuk membayar biaya pengobatan ibunya di rumah sakit.

Mendengar hal itu, Jumadi tergerak hatinya untuk membantu temannya itu. Namun dia sendiri belum bekerja. Kondisi ekonomi keluarganya juga biasa saja. Tapi dia ingat, pernah mendengar tentang dana sosial paroki saat mengikuti salah satu renungan APP di masa Pra-Paskah. Dia datang menghadap Bp. Moko ketua lingkungannya untuk bertanya, apakah dia dapat memohonkan bantuan untuk ibu Surtinah yang sedang sakit? Jika dapat, bagaimana prosedurnya? Tanpa berlama-lama, Pak Moko mengajari Jumadi untuk mengisi blanko pengajuan dana sosial Gereja.

## **10. Diskusi dan Pendalaman**

- 1) Pemandu menjelaskan kepada umat cara mengisi blanko pengajuan dana APP kepada panitia APP Kevikepan.
- 2) Umat dan tim pelayanan pelayanan PSE/ APP, dapat mengakses blanko dengan melihat lampiran yang tersedia di bagian akhir buku panduan.

## **11. Doa Umat**

*Pemandu dipersilakan menyusun doa umat sesuai konteks lingkungan. Dimungkinkan pula, umat yang mengikuti sarasehan menyampaikan doa secara spontan.*

## **12. Bapa kami**

*Doa Bapa Kami dapat dinyanyikan atau didaraskan.*

## **13. Doa penutup**

P : Allah yang Maharahim, kami bersyukur atas rahmat panggilanMu untuk menjadi muridMu. Kami juga bersyukur atas rahmat sakramen-sakramen yang telah kami terima.

Semoga dengan kuasaMu kami semakin mantap untuk menjalankan tugas perutusan yang akan kami wujudkan dalam membangun kesejahteraan yang inklusif kepada orang-orang di sekitar kami. Kami bersyukur atas pendampinganMu dalam menjalani pantang dan puasa di masa Prapaskah ini. Semoga dengan menjalani masa Prapaskah ini, kami semakin mampu untuk mengendalikan diri sekaligus membangun kepekaan kepada saudara-saudara kami yang membutuhkan. Semoga dengan menghayati masa Prapaskah ini, kami semakin layak menyongsong kebangkitanMu Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin.

#### **14. Berkat Penutup**

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga Allah Yang Mahakuasa memberkati kita,  
Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.  
(masing-masing membuat tanda salib).

U : Amin.

#### **15. Nyanyian Penutup**

MB. No. 462 - Ya Yesus Hamba Sedia

PS. No. 688 - Ya Yesus Hamba Sedia

**KOP SURAT PAROKI / PANTIA PENGELOLA DANA SOSIAL PAROKI**

**LEMBAR PERMOHONAN BANTUAN PAROKIAL**

No. ....

▪ Bidang	<i>(lihat keterangan di bawah)</i> .....
▪ Sektor	<i>(lihat keterangan di bawah)</i> .....

<b>Data Diri Pemohon</b>			
▪ Nama Pemohon	.....		
▪ N.I.K. Pemohon	<i>(mencantumkan photo copy KTP)</i> .....		
▪ HP Pemohon	.....		
▪ Alamat Domisili	.....		
▪ Paroki Domisili	.....		
<b>Penjelasan Singkat Permohonan</b>			
▪ Isi Permohonan / Nama Kegiatan	<i>(penjelasan singkat kegiatan yang akan dilaksanakan)</i> .....		
▪ Permasalahan atau Alasan Permohonan	<i>(penjelasan singkat alasan permohonan bantuan)</i> .....		
▪ Waktu Pelaksanaan	<i>(setelah menerima dana, kegiatan harus segera direalisasikan)</i> ...		
<b>Total Anggaran</b>	<i>(RAPB harus dilampirkan)</i> <b>Rp</b> .....		
Anggaran	Dana Swadaya	Dana dari Paroki	Diajukan ke APP Kevikepan
	Rp .....	Rp .....	Rp .....

....., 20 .....

Mengetahui

Hormat Kami

Ketua Lingkungan

Pemohon

Mengetahui

Romo Paroki

*Tim Dansospar / BidYanMas*

## KOP SURAT LEMBAGA

### LEMBAR PERMOHONAN BANTUAN NON PAROKIAL

No. ....

▪ Bidang	(lihat keterangan di bawah) .....
▪ Sektor	(lihat keterangan di bawah) .....

<b>Data Diri Pemohon</b>			
▪ Nama Pemohon	.....		
▪ N.I.K. Pemohon	(mencantumkan photo copy KTP) .....		
▪ HP Pemohon	.....		
▪ Alamat Domisili	.....		
▪ Lembaga Penaung	(mencantumkan nama lembaga yang menaungi) .....		
<b>Penjelasan Singkat Permohonan</b>			
▪ Isi Permohonan/ Nama Kegiatan	(penjelasan singkat kegiatan yang akan dilaksanakan) .....		
▪ Permasalahan atau Alasan Permohonan	(penjelasan singkat alasan permohonan bantuan) .....		
▪ Waktu Pelaksanaan	(setelah menerima dana, kegiatan harus segera direalisasikan) .....		
<b>Total Anggaran</b>	<b>Rp .....</b> (RAPB harus dilampirkan)		
Anggaran	Dana Swadaya	Dana dari Lembaga	Diajukan ke APP Kevikepan
	Rp .....	Rp .....	Rp .....

....., 20 .....

Mengetahui

Hormat Kami

*Ketua Paguyuban*

*Ketua Panitia (Pemohon)*

Mengetahui

*Romo Paroki/Moderator/Ketua Yayasan*

*Kepala Sekolah/Ketua Lembaga*

## KETERANGAN

1. **Lembar Permohonan Parokial** digunakan untuk pengajuan subsidi dana kegiatan / karitatif bidang-bidang pelayanan di bawah koordinasi paroki.
2. **Lembar Permohonan Non-Parokial** digunakan untuk pengajuan subsidi dana kegiatan / karitatif lembaga pendidikan dan kesehatan di bawah bidang kategorial.
3. **Pemanfaatan Dana APP**

	BIDANG	SEKTOR
A	<b>Pengembangan Kesejahteraan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pangan</li> <li>2. Sandang</li> <li>3. Papan</li> <li>4. Kesehatan</li> <li>5. Pendidikan (untuk biaya ujian akhir kelas VI, IX, XII, dan mahasiswa untuk penyusunan tugas akhir)</li> <li>6. Lainnya</li> </ol>
B	<b>Keberimanan dan Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaum Muda Parokial</li> <li>2. Kaum Muda Kategorial</li> <li>3. Siswa</li> <li>4. Mahasiswa</li> <li>5. Tokoh (Guru)</li> <li>6. Lainnya</li> </ol>
C	<b>Pengembangan dan Pemberdayaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian</li> <li>2. Peternakan</li> <li>3. Perikanan</li> <li>4. Usaha Menengah Kecil Mikro</li> <li>5. Keterampilan dan jasa</li> <li>6. Lainnya</li> </ol>
D	<b>Dana Darurat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umum</li> <li>2. Dikelola Vikep</li> <li>3. Dikelola Uskup</li> </ol>

4. **Data Diri Pemohon (Diutamakan umat/kelompok yang KLMTD)**
  - a. Nama Pemohon (diisi sesuai dengan KTP dan wajib melampirkan photo copy KTP dan KK).
  - b. Data diri pemohon untuk permohonan bantuan pemberdayaan kelompok, adalah data diri ketua kelompoknya.
  - c. Data diri pemohon untuk permohonan bantuan tanggap darurat bencana alam, adalah data diri ketua posko atau ketua relawan paroki yang bersangkutan.
  - d. Alamat diisi sesuai dengan domisili pemohon.
  - e. Paroki / Lembaga : diisi sesuai dengan nama Paroki pemohon dan Lembaga yang mengajukan permohonan.
  
5. **Penjelasan Singkat Permohonan**
  - a. Isi Permohonan/Kegiatan : diisi nama kegiatan/permohonan secara singkat.  
Mis. Permohonan Renovasi Rumah keluarga ... Paroki ...  
Mis. Permohonan Bantuan Kegiatan Rekoleksi PIA/PIR Paroki ...  
Mis. Permohonan Pengajuan Bantuan Kegiatan Rekoleksi Mahasiswa Baru Universitas ...
  - b. Alasan Permohonan : diisi alasan/latar belakang memohon bantuan
  - c. Waktu Pelaksana, diisi hari/tanggal, tempat pelaksanaan  
Mis. Permohonan Renovasi Rumah keluarga ... Paroki ...  
Hari/Tanggal : Senin/5 Januari 2026  
Tempat Pelaksanaan : Rumah Keluarga ...  
Mis. Kegiatan Rekoleksi PIA/PIR  
Hari/Tanggal : Senin/5 Januari 2026,  
Tempat Pelaksanaan : PPSM
  
6. **Anggaran (RAPB lengkap dilampirkan)**

Rencana Anggaran harus dibuat secara lengkap (total anggaran yang dibutuhkan, rincian pengeluaran dan pemasukan)
  
7. **Kelengkapan yang wajib dilampirkan dalam permohonan**
  - a. Foto pendukung/dokumentasi kondisi
  - b. Cap atau stempel paroki atau lembaga pemohon.
  - c. Untuk permohonan bidang kesejahteraan yakni papan dan bantuan pemberdayaan, baik itu perorangan maupun kelompok, wajib melampirkan proposal yang berisi penjelasan terkait program yang akan dilaksanakan dan dilengkapi RAPB (keuangan), dan foto pendukung/ dokumentasi.

**8. Keterlibatan / Kontribusi Paroki:**

- a. Pemohon sebisa mungkin juga memberikan mencantumkan dana swadaya sebagai bentuk keterlibatan pendanaan pelaksanaan kegiatan, kecuali dalam kondisi darurat.
- b. Paroki atau lembaga pemohon, wajib memberikan kontribusi atau keterlibatan pendanaan yang diambilkan dari dana sosial paroki / lembaga masing-masing.

**9. Penjelasan Lembar Legalisasi/Tanda tangan**

**a. Parokial**

**- Mengetahui Ketua Lingkungan**

Ketua Lingkungan adalah Penanggungjawab dimana pemohon tinggal

**- Menyetujui Tim Dansospar/BidYanMas**

Tim Dansospar/BidYanMas untuk permohonan teritori Paroki

**- Menyetujui Romo Paroki**

Romo Paroki untuk permohonan teritori Paroki

**b. Non Parokial**

**- Mengetahui Ketua Paguyuban**

Ketua Paguyuban adalah penanggung jawab Kegiatan.

**- Menyetujui Kepala Sekolah / Ketua Lembaga**

Kepala Sekolah / Ketua Lembaga pelaksana kegiatan

Pendamping untuk permohonan sekolah, universitas, kelompok kategorial.

**- Menyetujui Romo Paroki/Romo Moderator/Ketua Yayasan**

Untuk pengajuan proposal dari lembaga Katolik, memohon persetujuan Romo Moderator atau Ketua Yayasan

Untuk pengajuan proposal dari lembaga non Katolik, memohon persetujuan Romo Paroki domisili lembaga pelaksana kegiatan



**Link. Blanko Permohonan Bantuan  
Dana APP melalui Paroki**



**Link. Blanko Permohonan Bantuan  
Dana APP melalui Non-Paroki**

# Aksi Puasa Pembangunan

**Aksi Puasa Pembangunan (APP)** adalah Aksi pertobatan yang diwujudkannyatakan dalam tindakan :

1. **Olah Rohani**, seperti : tekun dalam doa, devosi, renungan harian dan sabda
2. **Olah Jiwani**, seperti : semakin berpikir positif, mudah memaafkan, mudah memberi, mudah terlibat dan lain-lain, yang akhirnya akal budi dan kehendak bebas kita semakin cerdas.
3. **Mati Raga** selama 40 hari dalam bentuk berpantang kecil, berpantang dan berpuasa.

**Matiraga ini diwujudkannyatakan dalam tindakan kasih bagi sesama, salah satunya berupa pengumpulan dana APP kedalam KotakAPP.**

# Pantang kecil, Pantang & Puasa

**Pantang kecil** adalah mengurangi sebagian kesenangan

**Pantang** adalah menolak sebagian kesenangan

**Puasa** adalah menolak semua kesenangan

Ketentuan Pastoral keuskupan Regio Jawa Pasal 138.2b:

“Puasa adalah makan satu kali sehari”

**Yang wajib melakukan :**

Dewasa (18 s/d 60 tahun) :

Pantang kecil:

(31 hari), Pantang (7 hari) & puasa (2 hari)

Anak-anak (14 s/d <18 tahun) & lansia (>60 thn) :  
pantang kecil (31 hari) & pantang (9 hari)

## Dasar KHK

# KHK 1249, 1250, 1251, 1252

## Penyetoran dana APP

1. Keluarga menyetorkan kotak APP ke Panitia APP Lingkungan/Wilayah, Senin - Rabu tanggal 20 - 22 April 2026
2. Panitia APP lingkungan bersama relawan menghitung dana APP yang di setorkan.
3. Dana APP yang sudah dihitung oleh Panitia APP Lingkungan/Wilayah disetor ke Bendahara Paroki pada hari Kamis - Minggu, 23- 26 April 2026.
4. Setelah terkumpul semua, Bendahara Paroki segera mengirimkan Dana APP ke Panitia APP KAS pada tanggal 27 - 30 April 2026.

**Catatan :**

**Pelaksanaan proses pengumpulan dana APP dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi Paroki setempat.**

## PRIORITAS BANTUAN PEMANFAATAN DANA APP



**BEDAH RUMAH**



**KESEHATAN**



**PANGAN**



**PEMBERDAYAAN**



**PELATIHAN KETRAMPILAN**



**PENDIDIKAN**



SOEGIJAPRANATA  
CATHOLIC UNIVERSITY



UNIVERSITAS  
UNGGUL  
BAN-PT

PMB 2026/2027

# BEASISWA OMK PAROKI

## Benefit:

Upgrade Biaya Kuliah Semester  
(BKS) Peringkat 1

## Ketentuan:

1. Sudah diterima di SCU
2. Aktifis Gereja/OMK
3. Surat rekomendasi dari Romo Paroki

daftar sekarang 📌

[pmb.unika.ac.id](http://pmb.unika.ac.id)

*"Punya pertanyaan?  
Chat MinCu, yuk"*



08123 2345 479



2026  
2027



unikasoegijapranata



unika.soegijapranata



unika.ac.id